

PENGARUH *CAPITAL ADEQUASY RATIO* (CAR), *RETURN ON ASSETS* (ROA), DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN

(Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

NATHASA SEKAR PRIMASARI

NIM : 12010111130029

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nathasa Sekar Primasari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **Pengaruh Capital Adequasy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2009-2013)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP

Semarang, 11 Maret 2015

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP)

NIP : 19570811 1985 03 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Nathasa Sekar Primasari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **Pengaruh Capital Adequasy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2009-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2015

Tim Penguji

1. Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MP (.....)
2. Dr. Mochammad Chabahib, M.Si, Akt. (.....)
3. Dr. Wisnu Mawardi, M.M (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Nathasa Sekar Primasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul *PENGARUH CAPITAL ADEQUASY RATIO (CAR), RETURN ON ASSETS (ROA), DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2009-2013)*, adalah hasil tulisan tangan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

(Nathasa Sekar Primasari)

NIM 12010111130029

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Third Party Fund (DPK), Non Performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM) to distribution of credit in commercial bank. This research used the Commercial Bank which was go public and listed it to Indonesian Stock Exchange. The data that it used at this research came from the annual published financial report of each Commercial Banks.

The population in this research was all Commercial Banks that was go public and listed it to Indonesian Stock Exchange during period 2009 through 2013. The amount of population was 35 commercial banks. After passed the purposive sampling method, amount of the bank that fulfilled the criteria of sample became 25 commercial banks. The method that used in this research was multiple regression analysis and then used assumption classic test and used hypothesis test that including F-statistic, T-statistic and determination of coefficients (R^2).

The result of this research was CAR variable influence negatively and not significant to distribution of credit, ROA variable influence negatively and significant to distribution of credit and DPK, NPL and NIM variable influence positively and significant to distribution of credit.

Key words : Distribution of Credit, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Third Party Fund (DPK), Non performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Penelitian ini dilakukan terhadap Bank Umum yang telah *Go Public* dan telah mendaftarkannya di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan publikasi tahunan bank yang dipublikasikan oleh masing-masing bank umum yang bersangkutan.

Populasi penelitian ini adalah semua Bank Umum yang telah *Go Public* dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Adapun jumlah populasi bank tersebut adalah sebanyak 35 bank umum. Setelah melewati tahap *purposive sampling*, jumlah bank yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 25 bank umum. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, kemudian menggunakan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic F, uji statistic t dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, ROA memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan sedangkan DPK, NPL dan NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan

Kata Kunci : Penyaluran Kredit Perbankan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas hikmat dan berkat-Nya yang tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang memiliki judul “**PENGARUH CAPITAL ADEQUASY RATIO (CAR), RETURN ON ASSETS (ROA), DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2009-2013).**” Dimana skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) dengan jurusan manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan dan doa sehingga skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Papa dan Mama yang telah banyak memberikan dukungan berupa materi semangat dan doa yang tidak pernah putus untuk penulis sehingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dan memperoleh gelar sarjana.
2. Dr. Suharnomo, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MP, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik maupun saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
4. Drs. H. Mudiantono, M.Sc. selaku dosen wali yang telah mendampingi selama masa kuliah dan membimbing penulis dalam menjalani masa studi hingga akhir.

5. Seluruh dosen dan staf pengajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip yang telah memberikan bekal ilmu dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan
6. Adik tercinta, Ethania Ayu yang selalu memberikan semangat ketika penulis merasa jenuh, sehingga penulis bisa kembali semangat untuk melanjutkan dan akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Sahabat SMA : Fransiska Monika, Marianne Devi, Monica Kusuma dan Gabriella Maria yang juga senantiasa memberikan dukungan kepada penulis walaupun terpisah ditempat yang berbeda tetapi senantiasa memberikan semangat kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat *Double R* tercinta : Krisnhoe Winda, Resty Wahyu, Evi Teja Kusumah, Diana Eka Farida, Amelia Agata, Izza Fityani, Iga Swandaru Siwi, Dini Zahra, Meirina Indah, Ersani Adhitya, Nabila H NFA, Ferhat Husein, Dimas Adhi Kusumo, Fahmi Haikal, Henri Tito, Laksamana Putra, M.Rizky Teguh, Yurido Fajar, Reza Ahmad Naufal, Rizky Anandia, Sony Agung dan Ghalih Ramadhany yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan telah memberikan kehidupan yang penuh warna selama penulis melalui masa studi. Terima kasih atas kebersamaan yang indah selama ini. *See you on the tops guys !*
9. Angkatan Manajemen 2011 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, pelajaran, serta banyak kenangan manis selama penulis mengikuti masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini
10. Keluarga besar Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip periode kepengurusan 2012/2013 dan 2013/2014. Mas Anas, Bang Rino, Mba Santi, Mas Hafizh, Mas Adit, Mba Indri, Mba Icha, Akram, Ajeng, Ersu, Puspa, Putri, Izza, Risky Bogor, Devin, Emma dan

semua pengurus maupun eksmod BEM yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih sudah memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang bersama melalui organisasi ini, melakukan kerja sama sebagai tim dan lainnya.

11. Paduan suara Economic Voice FEB Undip. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Banyak pelajaran dan pengalaman yang penulis dapat selama bergabung dengan dengan Economic Voice walaupun penulis tidak bergabung dalam waktu yang lama.
12. Tim 2 KKN UNDIP Kecamatan Mungkid, Desa Bumirejo, Magelang : Dipta, Ratih, One, Ella, Kiki, Fika, Mba Galuh, Bang Hendra, Mas Ikhwan, Youngki dan Mas Deda terima kasih atas pengalaman dan kebersamaannya serta telah menjadi keluarga baru bagi penulis selama kegiatan KKN berlangsung bahkan masih terjadi sampai sekarang. Terima kasih semuanya bumirejo ranger.
13. Mba retno yang telah mengajari penulis bagaimana mengolah data yang baik untuk menyelesaikan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui skripsi ini.
14. Perpustakaan FEB Undip, Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia yang telah menjadi sumber referensi bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
15. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas semua bantuan, dukungan, semangat dan doa yang telah dipanjatkan dan diberikan kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca, agar kedepannya penyusunan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik. Demikianlah yang ingin disampaikan oleh penulis dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mereka membutuhkan. Terima Kasih.

Semarang, 11 Maret 2015

Penulis,

Nathasa Sekar Primasari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Sistematika Penulisan	17
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Definisi Bank	19
2.2 Fungsi Bank	21
2.3 Jenis Bank	22
2.4 Kredit Perbankan	25
2.5 CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	38
2.6 ROA (<i>Return On Assets</i>).....	40
2.7 DPK (Dana Pihak Ketiga).....	41
2.8 NPL (<i>Non Performing Loan</i>).....	43
2.9 NIM (<i>Net Interest Margin</i>)	46
2.10 Penelitian Terdahulu	47
2.11 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	61
2.11.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan	61
2.11.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan	61
2.11.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit PERbankan.....	62
2.11.4 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan	63

2.11.5 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan	64
2.12 Kerangka Pemikiran Teoritis	64
2.13 Hipotesis Penelitian	65

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian.....	67
3.1.1 Variabel Dependen.....	67
3.2.2 Variabel Independen	67
3.2 Definisi Operasional	68
3.2.1 Variabel Independen	68
3.2.2 Variabel Dependen.....	69
3.3 Populasi dan Sampel	73
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	76
3.4.1 Jenis Data	76
3.4.2 Sumber Data.....	77
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	77
3.6 Teknik Analisis Data.....	78
3.6.1 Analisis Regresi Berganda	78
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	79
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	79
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	80
3.6.2.3 Uji Autokorelasi	81
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	82
3.6.3 Pengujian Hipotesis	83
3.6.3.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	83
3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	83
3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	84

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Populasi dan Sampel	85
4.2 Deskripsi Statistik	86
4.3 Pengujian Asumsi Klasik	89
4.3.1 Uji Normalitas.....	89
4.3.2 Uji Multikolinearitas	90
4.3.3 Uji Autokorelasi	91
4.3.4 Uji Heterokedastisitas	93
4.4 Analisis Linear Berganda.....	95
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi	95
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	96
4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	97
4.5 Pengujian Hipotesis	100

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	103
4.6.1 Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan	103
4.6.2 Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit Perbankan	104
4.6.3 Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.....	105
4.6.4 Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit Perbankan	106
4.6.5 Pengaruh NIM terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.....	107
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	110
5.3 Saran	110
5.3.1 Bagi Manajemen Bank.....	110
5.3.2 Bagi Peneliti yang akan datang.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan CAR,ROA,DPK,NPL,NIM dan Kredit Bank Umum Periode 2009-2013	6
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i>	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	54
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	70
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	75
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	75
Tabel 3.4 Keputusan Uji Statistik <i>Durbin-Watson</i>	81
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel.....	85
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik	86
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	89
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	91
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Durbin-Watson</i>).....	92
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Runs test</i>).....	93
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	96
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (<i>Uji F</i>)	97
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (<i>Uji T</i>).....	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	65
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas (<i>Scatterplot</i>).....	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Mentah	116
Lampiran B Data Mentah (Diolah)	120
Lampiran C Hasil Output SPSS	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam roda perekonomian baik di Indonesia maupun di dunia. Selain itu bank dapat dikatakan sebagai lembaga intermediasi keuangan hal ini dikarenakan fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan.

Bank memiliki peran dan fungsi penting di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Dalam fungsinya sebagai stabilisator moneter, bank berperan dalam menstabilkan nilai tukar, kurs atau harga barang-barang relative stabil baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan sebagai dinamisator perekonomian, perbankan berfungsi sebagai pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran dan mendorong kemajuan perdagangan baik nasional maupun internasional (Hasibuan, 2007)

Berdasarkan UU no 10 th 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dana-dana yang telah dihimpun oleh bank dari masyarakat tersebut nantinya akan dialokasikan untuk kegiatan operasional lainnya salah satunya adalah kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit kepada masyarakat merupakan pengalokasian dana terbesar yang dilakukan oleh bank. Dalam menyalurkan kredit ini tidak boleh dilakukan secara sembarangan dan harus dilakukan pengawasan kepada para debitur yang menerima fasilitas kredit tersebut.

Kegiatan penyaluran kredit membawa manfaat bagi kedua belah pihak yaitu baik dari bank yang bertindak sebagai penyalur/pemberi kredit maupun dari masyarakat sebagai penerima kredit. Bagi masyarakat, dengan adanya kredit dapat menumbuhkan antusiasme untuk mendirikan sebuah usaha hal ini disebabkan kredit dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh dana untuk membiayai kegiatan usaha tersebut. Sedangkan bagi perbankan sebagai penyedia dan penyalur kredit, manfaatnya adalah dapat menambah keuntungan dan meningkatkan pendapatan bagi bank tersebut (Muljono,2001).

Walaupun kegiatan perkreditan dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak yaitu baik untuk pihak bank dengan pihak masyarakat, namun pada kenyataannya tidak semua dana yang dihimpun bank dari masyarakat dapat tersalurkan kembali dengan baik, bahkan tidak sedikit juga yang mengalami kredit bermasalah/ kredit macet yang tentunya dapat merugikan kedua belah pihak.

Kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat yang dilakukan oleh bank dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan besarnya jumlah kredit yang diberikan yang tertera dalam laporan keuangan suatu bank. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Dendawijaya, 2003).

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari intern bank maupun dari eksternal bank. Namun, kali ini peneliti melakukan penelitian mengenai faktor-faktor intern yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan. Adapun faktor intern tersebut dilihat dari modal bank yang diprosikan dengan CAR, ROA yang mewakili jumlah keuntungan yang diperoleh oleh bank, sumber dana bank yaitu dana dari pihak ketiga (DPK), NPL yang mewakili resiko yang akan timbul dari kegiatan penyaluran kredit dan NIM yang mewakili perolehan pendapatan operasional bank dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman/kredit (Saraswati, 2014)

Capital Adequasy Ratio (CAR) menurut Dendawijaya (2003) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Bank Indonesia sendiri telah

menetapkan standar untuk CAR minimum yang harus dimiliki oleh setiap bank. CAR minimum yang harus dimiliki oleh setiap bank adalah 8%. Berdasarkan pengertian mengenai CAR tersebut dapat dikatakan ketika suatu bank memiliki CAR yang tinggi maka, bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya termasuk didalamnya kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat dan menanggung resiko-resiko yang mungkin akan timbul ketika menjalankan kegiatan operasionalnya.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak disetahunkan dengan rata-rata total assets (sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Dari rasio ini dapat diketahui seberapa besar aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank tersebut telah dimaksimalkan untuk memperoleh keuntungan bagi bank itu sendiri. Sehingga diperkirakan antara ROA dengan Kredit memiliki hubungan yang positif artinya semakin besar ROA suatu bank maka tingkat pendapatan yang diperoleh semakin besar dan meningkat juga kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank (Dendawijaya, 2003)

Dana yang disalurkan kepada masyarakat oleh bank dalam kegiatan perkreditan, merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat atau biasa disebut dengan dana pihak ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) dana-dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Menurut Dendawijaya (2003) dana-dana yang dihimpun dari

masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling bisa diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh masyarakat maka keuntungan yang akan diperoleh oleh bank akan semakin meningkat pula hal ini dikarenakan pertumbuhan kredit perbankan juga semakin meningkat (Wahyudi, 2013).

Kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat, merupakan salah satu kegiatan yang memiliki resiko cukup tinggi. Resiko yang dihadapi dalam kegiatan penyaluran kredit disebut dengan resiko kredit atau yang biasa disebut dengan NPL (*Non Performing Loan*). Resiko kredit ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak nasabah dan faktor internal perbankan itu sendiri (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh bank.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu bank untuk dapat memperoleh pendapatan bunga bersih nya dari aktiva-aktiva produktif yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. (Dewayani, 2014). Rasio ini diukur dengan membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktifnya, dimana pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga (sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Rasio NIM ini dapat mewakili perolehan pendapatan operasional bank dari dana yang

ditempatkan dalam bentuk pinjaman/kredit sehingga dapat diperkirakan semakin besar rasio NIM ini, maka semakin efektif pula penempatan aktiva produktif bank yang bersangkutan dalam bentuk kredit.

Tabel 1.1 berikut ini menunjukkan perkembangan mengenai CAR (*Capital Adequasy Ratio*), ROA (*Return On Asset*), DPK (Dana Pihak Ketiga), NPL (*Non Performing Loan*), dan *Net Interest Margin* (NIM) dari Bank Umum selama periode 2009-2013:

Tabel 1.1
Perkembangan CAR, ROA, DPK, NPL, NIM dan Kredit Bank Umum
Periode 2009-2013

RASIO	2009	2010	2011	2012	2013
DPK (Milyar)	1.950.712	2.338.824	2.785.024	3.225.198	3.663.968
Kredit (Milyar)	1.437.930	1.765.845	2.200.094	2.725.674	3.319.842
CAR (%)	17,42	17,18	16,05	17,43	18,13
NPL (%)	3,31	2,56	2,17	2,85	2,70
ROA (%)	2,60	2,86	3,03	3,11	3,08
NIM (%)	5,25	5,27	5,22	5,49	4,89

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 yang disajikan diatas, dapat diketahui bahwa kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat semakin meningkat hal tersebut dapat dilihat pada kolom kredit dimana dari tahun 2009-2013 terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2009 kredit yang diberikan sebesar 1.437.930 M dan terus meningkat hingga tahun 2013, dimana besarnya kredit mencapai 3.319.842 M

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa CAR bank umum tersebut mengalami keadaan yang fluktuasi dimana pada tahun 2009 CAR bank umum sebesar 17,42% mengalami penurunan menjadi 17,18% pada tahun 2010 dan kemudian kembali menurun menjadi 16,05% pada tahun 2011. Akan tetapi CAR bank umum kembali meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar 17,43%, hingga tahun 2013 CAR bank umum terus mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan pergerakan yang tidak searah antara CAR dengan jumlah kredit yang disalurkan, dimana semakin besar CAR atau modal yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar juga kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat akan tetapi berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada kolom kredit terus terjadi peningkatan akan tetapi pada kolom CAR atau modal, besarnya CAR cenderung fluktuatif dimana pada dari tahun 2009-2011 mengalami penurunan walaupun pada akhirnya pada tahun 2012-2013 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui tingkat resiko kredit macet yang diproyeksikan dengan NPL mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2009 – 2011 mengalami penurunan yaitu secara berturut-turut 3,31%, 2,56% dan 2,17% dan ini searah dengan peningkatan kredit yang diberikan kepada masyarakat yang juga semakin meningkat pada rentang tahun tersebut. Namun dari tahun 2011-2012 rasio NPL mengalami peningkatan dari 2,17% pada tahun 2011 menjadi 2,85% pada tahun 2012 dan kembali menurun pada tahun 2013 hal ini seharusnya mengakibatkan besarnya kredit yang diberikan pun menurun, namun berdasarkan data tersebut ternyata besarnya kredit yang diberikan pun juga semakin besar

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui besar ROA juga mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2012, dimana pada tahun 2009 besarnya ROA bank umum sebesar 2,60%, pada tahun 2012 ROA bank tersebut semakin meningkat menjadi sebesar 3,11% namun pada tahun 2013 ROA bank umum mengalami penurunan, dimana ROA bank umum pada tahun 2013 hanya sebesar 3,08%. Pergerakan ROA yang fluktuatif ini tidak searah dengan pergerakan antara ROA dengan Jumlah kredit yang disalurkan, dimana semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Hal ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 , dimana pada kolom kredit yang disalurkan setiap tahun mengalami peningkatan, sedangkan pada kolom ROA terjadi pergerakan fluaktif dari tahun 2009-2013.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui besar NIM mengalami keadaan yang fluktuasi, dimana terjadi peningkatan dari tahun 2009-2010. Pada tahun 2009 besar NIM bank umum adalah sebesar 5,25% menjadi 5,27% pada tahun 2010. Namun pada tahun 2011 NIM bank umum mengalami penurunan, dimana besarnya NIM menjadi 5,22%, kemudian meningkat kembali menjadi 5,49% pada tahun 2012. Pada tahun 2013, NIM bank umum mengalami penurunan bila dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2013 NIM bank umum hanya sebesar 4,89%. Hal ini menunjukkan bahwa arah pergerakan NIM tidak searah dengan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan. Seharusnya ketika jumlah kredit yang disalurkan mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka besarnya NIM juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun

Telah banyak penelitian yang telah membahas mengenai penyaluran kredit perbankan, akan tetapi ternyata masih ditemukan research gap atau perbedaan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan hasil tersebut ditemukan pada DPK, CAR, ROA dan NPL terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Penelitian mengenai CAR terhadap kredit perbankan yang dilakukan oleh Galih (2011) dan Prayudi (2011) menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap kredit perbankan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2009), Oktaviani (2012), Hapsari (2011), Amriani (2012) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap kredit perbankan. Hasil yang berbeda juga ditemukan dalam

penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2009), Yuda (2010) dan Wahyudi (2013) dimana hasilnya menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang negative terhadap kredit perbankan.

Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel ROA, dimana menurut Satria dan Subegti (2009), Yuda (2010), Galih (2011), Hapsari (2011) dan Wahyudi (2013), ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan menurut Oktaviani (2012), ROA tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit dan menurut Prayudi (2011), ROA memiliki pengaruh yang negative terhadap penyaluran kredit perbankan.

Hasil penelitian variabel DPK terhadap penyaluran kredit perbankan juga ditemukan perbedaan hasil. Menurut Pratama (2009), Yuda (2010), Galih (2011), Hapsari (2011) dan Oktaviani (2012), DPK memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit perbankan, sedangkan menurut Satria dan Subegti (2009), DPK tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Hasil yang berbeda juga ditemukan dalam penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap kredit perbankan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2009), Oktaviani (2012), dan Galih (2011) bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat, sedangkan menurut Pratama (2009) dan Yuda (2010) NPL memiliki pengaruh yang negative terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Untuk lebih ringkasnya akan disajikan dalam tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Research Gap

No	Variabel	Peneliti	Hasil
1	CAR (<i>Capital Adequasy Ratio</i>)	Galih (2011)	CAR tidak memiliki pengaruh terhadap kredit perbankan
		Satria dan Subegti (2009)	CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap kredit perbankan
		Oktaviani (2012)	CAR memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan
		Pratama (2009)	CAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap kredit perbankan
		Yuda (2010)	CAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap kredit perbankan
		Hapsari (2011)	CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap kredit perbankan
		Prayudi (2011)	CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LDR
		Amriani (2012)	CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap LDR
		Wahyudi (2013)	CAR memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap LDR

		Huda (2014)	CAR memiliki pengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit
		Dewayani (2014)	CAR memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit
2	ROA (<i>Return On Assets</i>)	Galih (2011)	ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan
		Satria dan Subegti (2009)	ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan
		Oktaviani (2012)	ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan
		Yuda (2010)	ROA memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan
		Hapsari (2011)	ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan
		Prayudi (2011)	ROA memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap LDR
		Wahyudi (2013)	ROA memiliki pengaruh

			positif dan signifikan terhadap LDR
		Huda (2014)	ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit
3	DPK (Dana Pihak Ketiga)	Pratama (2009)	DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan
		Satria dan Subegti (2009)	DPK tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan
		Yuda (2010)	DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan
		Galih (2011)	DPK memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan
		Hapsari (2011)	DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan
		Oktaviani (2012)	DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan
		Huda (2014)	DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit
		Dewayani (2014)	DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

			penyaluran kredit
4	NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	Satria dan Subegti (2009)	NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat
		Oktaviani (2012)	NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat
		Galih (2011)	NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat
		Pratama (2009)	NPL memiliki pengaruh yang negative terhadap jumlah kredit yang disalurkan.
		Yuda (2010)	NPL memiliki pengaruh yang negative terhadap jumlah kredit yang disalurkan.
		Hapsari (2011)	NPL memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap kredit perbankan
		Prayudi (2011)	NPL tidak memiliki pengaruh terhadap LDR
		Amriani (2012)	NPL memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap LDR
		Wahyudi (2013)	NPL memiliki pengaruh yang negative tetapi tidak signifikan terhadap LDR

		Huda (2014)	NPL memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit
		Dewayani (2014)	NPL memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit

Sumber : Penelitian Terdahulu

1.2. Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan atas adanya fenomena gap dan research gap yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa walaupun DPK mengalami peningkatan setiap tahunnya dan searah dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan, namun modal bank yang diproksikan dengan CAR, profit perbankan yang diproksikan dengan ROA dan besarnya pendapatan bunga yang diproksikan dengan NIM mengalami pergerakan yang fluktuatif artinya tidak mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya malah terjadi penurunan. Selain itu resiko gagal bayar yang diproksikan dengan NPL juga mengalami pergerakan yang fluktuatif walaupun nilai NPL bank dapat dikatakan bagus karena besarnya kurang dari 5%. Selain itu ,berdasarkan research gap juga ditemukan perbedaan hasil. Dimana hasil yang berasal dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak sama dengan teori yang telah ada.

Maka dari permasalahan penelitian tersebut, maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit perbankan?
2. Bagaimana pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit perbankan?
3. Bagaimana pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit perbankan?
4. Bagaimana pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit perbankan ?
5. Bagaimana pengaruh NIM terhadap penyaluran kredit perbankan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh dari *Capital Adequasy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran Kredit perbankan
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *Return On Assets* (ROA) terhadap penyaluran Kredit perbankan
3. Untuk menganalisis pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran Kredit perbankan
4. Untuk menganalisis pengaruh dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran Kredit perbankan
5. Untuk menganalisis pengaruh dari *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran Kredit perbankan

1.4. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan dari penelitian serta sistematika penulisan penelitian

Bab II Telaah Pustaka

Dalam bab ini berisikan landasan teori yang merupakan penjabaran teori-teori yang mendasari penelitian ini dilakukan, penelitian-penelitian terdahulu, pengaruh antar variabel, kerangka penelitian dan perumusan hipotesis penelitian

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dijabarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi objek penelitian yang telah dilakukan, interpretasi hasil analisis data dan pembahasan

Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan dari penelitian dan saran yang dapat diberikan bagi manajemen perbankan maupun bagi penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Bank

Lembaga keuangan merupakan salah satu lembaga yang mempengaruhi sistem pemerintahan di Indonesia terutama dibidang perekonomian. Lembaga keuangan yang dikenal di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank..

Lembaga keuangan bukan bank atau lebih dikenal dengan lembaga pembiayaan merupakan lembaga yang kegiatannya terfokus kepada salah satu satu saja apakah penyaluran dana atau penghimpunan dana walaupun terdapat beberapa lembaga keuangan bukan bank yang melakukan keduanya (Kasmir,2011) dimana lembaga keuangan bukan bank terdiri dari pegadaian, leasing, modal ventura, dana pension, perusahaan asuransi, perusahaan anjak piutang, dll. Berbeda dengan lembaga keuangan bukan bank, lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap yaitu dimulai dengan menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa keuangan yang lainnya (Kasmir,2011), dimana lembaga keuangan bank terdiri atas bank sentral, umum dan BPR.

Definisi bank sendiri menurut UU no 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain, bank dapat dikatakan sebagai lembaga intermediasai atau penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana.

Dalam kegiatan operasionalnya, hal pertama yang dilakukan oleh bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang dikenal dengan nama *funding*. Dana yang dihimpun dari masyarakat ditanamkan dalam bentuk simpanan yang dapat berupa tabungan, deposito dan giro. Untuk menarik minat masyarakat agar mau menyimpan uangnya di bank, maka biasanya pihak perbankan akan memberikan rangsangan yang berupa balas jasa yang dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah dan balas jasa lainnya (Kasmir,2011). Setelah dana-dana tersebut dihimpun atau dikumpulkan, kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan pihak bank adalah memutar dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau biasanya disebut dengan kredit. Selain menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank juga melakukan jasa-jasa perbankan lainnya. Jasa perbankan lainnya antara lain sebagai berikut ini (Kasmir,2011) :

- Jasa Pemindahan Uang (Transfer)

- Jasa penagihan (Inkaso)
- Jasa Kliring
- Jasa Penjualan mata uang asing
- Travelers Cheque
- Bank Card
- Letter of Credit
- dll

2.2. Fungsi Bank

Telah disebutkan sebelumnya dalam pengertian mengenai perbankan, fungsi utama dari kegiatan perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, namun secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai (Budisantoso dan Triandaru,2006) :

a. Agent Of Trust

Sebagai agent of trust, bank merupakan lembaga yang landasannya adalah kepercayaan baik dalam kegiatannya menghimpun dana maupun menyalurkan dana nya kembali kepada masyarakat. Disini masyarakat percaya bahwa dana yang mereka simpan di bank tidak akan disalahgunakan oleh bank tersebut dan sebaliknya dari pihak bank sendiri juga percaya bahwa debitor tidak akan melakukan penyalahgunaan dana yang telah diberikan oleh bank.

b. Agent Of Development

Merupakan pengertian bahwa bank adalah lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Dapat dikatakan bahwa bank sebagai lembaga yang memiliki kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan demi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor rill.

c. Agent Of Service

Sebagai *agent of service*, bank memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Pelayanan jasa lain yang ditawarkan oleh pihak bank memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum contohnya : jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

2.3. Jenis Bank

Bank-bank yang ada di Indonesia secara garis besar dikelompokkan ke dalam Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat, akan tetapi seiring berjalannya waktu terjadi perubahan dan pada akhirnya bank yang beroperasi di Indonesia dapat dikelompokkan sebagai berikut (Kasmir,2011) :

1. Berdasarkan Fungsi

a. Bank Umum

Merupakan bank yang kegiatannya mengumpulkan dana terutama menertima simpanan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito serta memberikan kredit dalam jangka pendek (Simorangkir,2004)

b. Bank Perkreditan Rakyat

Berdasarkan UU no 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Berdasarkan Kepemilikan

a. Bank Persero (Bank Pemerintah)

Adalah bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya menjadi milik pemerintah (Huda,2014)

b. Bank Swasta Nasional

Merupakan bank milik swasta nasional dimana mulai dari akte pendirian dan keuntungan yang diperoleh menjadi milik pihak swasta juga (Kasmir,2011)

c. Bank Asing

Bank yang merupakan cabang dari bank yang terdapat di luar negeri baik milik swasta maupun pemerintah asing. (Huda, 2014)

d. Bank Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, namun sebagian besar sahamnya dipegang oleh warga negara Indonesia

3. Berdasarkan Cara Menentukan Harga

a. Bank konvensional

Merupakan bank yang memiliki metode dalam menentukan harganya yaitu dengan menggunakan bunga sebagai harga dan untuk jasa-jasa bank yang lain, pihak perbankan menggunakan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu

b. Bank Syariah

Merupakan bank yang dalam menentukan harga menggunakan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lainnya.

4. Berdasarkan Statusnya

a. Bank Devisa

Bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang dapat melakukan transaksi dengan mata uang asing.

b. Bank Non Devisa

Bank yang kegiatan transaksinya hanya terbatas dalam suatu batas negara tertentu

2.4. Kredit Perbankan

Fungsi bank selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank juga berfungsi untuk menyalurkan dana kepada masyarakat salah satunya dalam bentuk pemberian kredit. Menurut UU no 10 tahun 1998 kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Definisi lain mengenai kredit yaitu kredit merupakan suatu kegiatan penyerahan uang/tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan tersebut kepada pihak lain dengan harapan dengan pemberian pinjaman ini bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yang berupa bunga. (Muljono, 2001)

Ketika berbicara mengenai kredit, tentu didalamnya tergantung unsur-unsur tertentu. Berikut ini merupakan unsur-unsur dari kredit (Kasmir,2011) :

a. Kepercayaan

Yang berarti adanya keyakinan dari pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang.

b. Kesepakatan

Didalam kegiatan kredit terdapat unsur kesepakatan, maksudnya adalah bahwa kesepakatan ini dituangkan kedalam perjanjian yang telah disetujui oleh kedua belah pihak

c. Jangka Waktu

Jangka waktu disini menyangkut masa pengembalian kredit yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

d. Resiko

Menyangkut resiko tidak tertagihnya kredit/ kredit macet. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit maka resikonya akan semakin besar pula, begitu juga dengan sebaliknya.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit yang biasa disebut dengan bunga.

Dalam kegiatan penyaluran kredit ini tentu akan mendatangkan manfaat bagi kedua belah pihak, baik pihak debitur maupun kreditur. Berikut manfaat yang diperoleh oleh kedua belah pihak dalam kegiatan penyaluran kredit(Muljono, 2001):

a. Bagi debitur

- Biaya untuk memperoleh kredit dapat diperkirakan dengan tepat hingga memudahkan debitur untuk menyusun rencana kerja/usahanya di masa yang akan datang
- Terdapat berbagai jenis kredit, berbagai bentuk penawaran modal (dana) hingga dapat dipilih dana yang cocok untuk kebutuhan dana perusahaan atau kegiatan usaha debitur
- Rahasia keuangan debitur akan lebih terlindung karena adanya ketentuan mengenai rahasia bank dalam undang-undang pokok perbankan
- Dengan adanya fasilitas kredit memungkinkan debitur untuk memperluas dan mengembangkan usahanya dengan lebih leluasa

b. Bagi bank

- Memperoleh pendapatan bunga kredit yang diperoleh dari selisih antara bunga kredit yang diterima dikurangi dengan biaya untuk memperoleh dana dari masyarakat dan dikurangi lagi dengan biaya-biaya overhead yang digunakan untuk mengelola kredit tersebut
- Untuk menjaga solvabilitasnya

- Dengan memberikan kredit akan membantu memasarkan jasa-jasa perbankan yang lain

Penyaluran atau pemberian kredit kepada masyarakat merupakan tulang punggung kegiatan perbankan. Pemberian kredit merupakan sumber utama dari pendapatan yang diperoleh oleh perbankan. Hal ini dapat dilihat dalam neraca perbankan dimana pada sisi pendapatan perbankan, pendapatan terbesar diperoleh dari pendapatan bunga dan provisi kredit. Akan tetapi, walaupun pendapatan dari pemberian kredit itu besar, ternyata resiko yang dihadapi pun juga besar.

Kredit terbagi dalam beberapa kelompok. Berikut ini adalah pengelompokan kredit berdasarkan (Siamat, 2005) :

1. Jangka Waktu (*Maturity*)

- Kredit Jangka Pendek (*Short term-loan*)

Adalah kredit yang jangka waktu untuk pengembalian tidak kurang dari satu tahun. Contohnya : kredit modal kerja

- Kredit Jangka Menengah (*Medium-term loan*)

Merupakan jenis kredit yang jangka waktu pengembaliaanya antara 1 s/d 3 tahun dan biasanya kredit jangka menengah ini digunakan untuk menambah modal kerja suatu perusahaan.

- Kredit Jangka Panjang

Merupakan jenis kredit yang memiliki tingkat waktu pengembalian lebih dari 3 tahun contohnya kredit investasi

2. Barang Jaminan

- Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan baik dalam bentuk barang berwujud atau tidak berwujud

- Kredit dengan tanpa jaminan

Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu

3. Tujuan Kreditnya

- Kredit Komersil

Merupakan jenis kredit yang diberikan oleh bank untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah di bidang perdagangan contoh : kredit ekspor, kredit untuk pertokoan, dll

- Kredit Konsumtif

Merupakan jenis kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan

debitur yang bersifat konsumtif contohnya kredit untuk membeli rumah ataupun barang-barang konsumtif lainnya

- Kredit Produktif

Merupakan jenis kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur dengan tujuan membiayai modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar kegiatan produksi yang dilakukan misalnya pembelian bahan baku, pembayaran upah, dll

4. Penggunaan Kredit

- Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk menambah modal kerja debitur. Pada prinsipnya kredit modal kerja meliputi modal kerja untuk tujuan komersil, industri, kontraktor bangunan dan sebagainya. Cirri dari modal kerja ini adalah penggunaan modal yang akan habis dalam satu siklus usaha yang dimulai dari memperoleh dana dari kredit bank, kemudian membeli bahan baku, memproduksi kemudian dijual dan akhirnya memperoleh uang kas kembali

- Kredit Investasi

Merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan digunakan untuk berinvestasi dengan membeli barang-barang modal. Kredit ini merupakan jenis kredit yang memiliki jangka waktu menengah hingga jangka waktu yang panjang.

Kegiatan bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit kepada masyarakat tentu akan menghadapi resiko yang cukup besar. Resiko yang biasanya muncul dalam kegiatan penyaluran kredit adalah kredit macet atau kredit bermasalah. Kredit macet atau kredit bermasalah merupakan suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan dari debitur sendiri. Terjadinya suatu kredit macet tentu disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal. berikut ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah (Siamat, 2005) :

- a. Faktor Internal

- Kebijakan Perkreditan yang Ekspansif

Ketika suatu bank memiliki kelebihan dana, bank akan menetapkan suatu kebijakan perkreditan yang terlalu ekspansif yaitu menetapkan sejumlah target kredit dalam kurun waktu tertentu. Dengan adanya target kredit yang harus dicapai

tersebut, membuat bank cenderung akan mendorong para pejabat kreditnya untuk lebih agresif dalam menyalurkan kreditnya, akibatnya mereka akan kurang selektif dalam memilih calon debitur dan kurang menerapkan prinsip-prinsip penilaian perkreditan sebagaimana mestinya.

- Penyimpangan Dalam Pelaksanaan Prosedur Perkreditan

Hal ini terjadi ketika para pejabat bank sering tidak mengikuti prosedur perkreditan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak bank itu sendiri.

Disamping dikarenakan para pejabat bank yang kurang mematuhi prosedur perkreditan yang telah ditetapkan, penyimpangan ini juga bisa terjadi dikarenakan jumlah dan kualitas sumber daya manusia, khususnya yang menangani perkreditan belum memadai

- Lemahnya Sistem Administrasi dan Pengawasan Kredit

Indikasi adanya kelemahan sistem administrasi dan pengawasan kredit ditunjukkan dengan adanya dokumen-dokumen kredit yang seharusnya diminta dari debitur ternyata tidak dilakukan oleh pihak bank.

Hal ini menyebabkan kredit yang berpotensi akan bermasalah tidak dapat diidentifikasi sejak dini, sehingga bank akan terlambat dalam melakukan tindakan pencegahan.

- Lemahnya Sistem Informasi Kredit

Sistem informasi kredit yang tidak berjalan semestinya , akan mengakibatkan kurangnya keakuratan pelaporan bank yang nantinya bank akan sulit mendeteksinya semenjak dini.

- Itikad Kurang Baik dari Pihak Bank

Adanya pemilik atau pengurus bank yang memanfaatkan keberadaanya untuk kepentingan kelompok bisnisnya dengan sengaja melanggar ketentuan kehati-hatian perbankan terutama ketentuan *legal lending limit*.

b. Faktor eksternal

- Penurunan Kegiatan Ekonomi dan Tingginya Tingkat Bunga Kredit

Penurunan kegiatan ekonomi yang dihadapi oleh debitur dapat disebabkan oleh kebijakan uang ketat yang diterapkan oleh pihak Bank Indonesia yang menyebabkan kenaikan tingkat bunga nantinya juga akan berdampak kepada debitur yaitu ketidakmampuan debitur dalam membayar cicilan pokok dan bunga kredit.

- Pemanfaatan Iklim Persaingan Perbankan yang Tidak Sehat oleh Debitur

Persaingan yang ketat antar bank juga dapat dimanfaatkan debitur untuk memiliki itikad yang kurang baik dalam memperoleh jumlah pinjaman kredit melebihi jumlah yang diperlukan untuk usaha-usaha yang spekulatif atau usaha-usaha debitur yang tidak jelas.

- Kegagalan usaha debitur

Kegagalan usaha debitur dapat terjadi karena sifat usaha debitur yang sensitive terhadap perubahan eksternal misalnya perubahan harga di pasar. Dll

- Debitur mengalami musibah

Musibah-musibah yang bisa saja menimpa debitur yaitu meninggal dunia, tempat usaha debitur mengalami kebakaran sedangkan debitur tidak mengasuransikan tempat usahanya.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam melakukan kegiatan penyaluran dan pemberian kredit kepada masyarakat dapat menimbulkan resiko yang cukup besar, oleh karena itu pihak bank perlu melakukan pengelolaan dan pengawasan yang baik terhadap kegiatan penyaluran kredit.

Dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan penyaluran kredit, bank dapat melakukan analisis 5C. Lewat analisis 5C ini

dapat memberikan suatu gambaran atau informasi mengenai itikad baik dan kemampuan bayar nasabah. Adapun analisis 5C meliputi (Siamat, 2005):

a. Character

Penilaian karakter digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas dari calon debitur yaitu adanya itikad baik untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya (Huda,2014)

Pada prinsipnya penilaian melalui character nasabah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana itikad atau maksud baik dan juga kemauan debitur untuk melunasi kewajibannya berdasarkan perjanjian yang telah disepakati antara debitur dengan pihak kreditur (Siamat, 2005)

b. Capacity

Berkaitan dengan kemampuan nasabah untuk melunasi kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank. (Muljono,2001).

Sedangkan menurut Siamat dalam bukunya Manajemen Lembaga Keuangan mengatakan bahwa capacity berkaitan dengan kemampuan peminjam mengelola usaha secara sehat agar memperoleh laba sesuai yang telah diperkirakan sebelumnya

c. Capital

Hal ini berkaitan dengan nilai kekayaan yang dimiliki oleh calon debitur yang diukur dari besarnya modal sendiri dan bagaimanakah struktur modalnya.

Semakin besar jumlah modal yang ditanamkan debitur ke dalam usaha yang akan dibiayai dengan dana bank, maka semakin menunjukkan keseriusan debitur untuk menjalankan usahanya tersebut (Siamat, 2005)

d. Collateral

Berkaitan dengan jaminan. Jaminan yang dimaksud disini adalah barang-barang atau aktiva yang diserahkan oleh peminjam (dalam hal ini debitur) yang akan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh debitur dari bank tersebut

e. Conditions

Dari sisi kondisi ini, saat melakukan analisis kredit, penganalisis perlu mempertimbangkan keadaan perekonomian selama jangka waktu kredit tersebut berlangsung

Adapun analisis kredit lainnya yaitu dengan menggunakan prinsip 7P (Kasmir,2011) :

a. Personality

Yaitu dengan menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

b. Party (golongan)

Yaitu dengan menggolongkan atau megelompokkan calon-calon debitur menjadi beberapa golongan biasanya berdasarkan pada *character*, *capacity* dan *collateral*

c. Prospect

Yaitu dengan menilai prospect usaha nasabah dimasa yang akan datang. Hal ini penting karena jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, maka yang akan mengalami kerugian tidak hanya bank tetapi juga nasabah

d. Purpose

Berkaitan dengan tujuan dari penggunaan kredit yang akan dilakukan oleh calon debitur. Disini bank perlu melakukan pengawasan terhadap penggunaan kredit yang dilakukan oleh debitur apakah sesuai dengan tujuan semula

e. Payment

Berkaitan dengan sumber pembiayaan akan kredit. Disini analisis kredit harus dapat memprediksi apakah calon debitur akan mampu memperoleh pendapatan dimana jumlah

pendapatan tersebut cukup untuk membayar pengembalian kredit beserta bunganya

f. Profitability

Keuntungan atau profitabilitas yang dimaksud ini adalah bukan hanya keuntungan yang dapat dicapai oleh debitur akan tetapi juga kemungkinan keuntungan yang diperoleh bank jika kredit diberikan terhadap debitur tertentu dibanding dengan debitur lain atau bahkan tidak memberikan kredit sama sekali (Huda, 2014)

g. Protection

Berkaitan dengan jaminan yang diberikan oleh calon debitur tersebut apakah cukup aman atau tidak

2.5. CAR (Capital Adequasy Ratio)

Modal merupakan salah satu unsur pokok penting yang harus dimiliki oleh suatu bank. Modal sendiri berfungsi sebagai penyangga kegiatan operasional suatu perbankan selain itu modal digunakan untuk mengcover kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian yang akan dihadapi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Wahyudi, 2013)

Fungsi dari modal sebuah bank adalah sebagai berikut (Siamat, 2005) :

1. Memberikan perlindungan terhadap nasabah

2. Mencegah terjadinya kejatuhan bank
3. Memenuhi kebutuhan gedung kantor dan inventaris
4. Memenuhi ketentuan permodalan minimum
5. Meningkatkan kepercayaan masyarakat
6. Menutupi kerugian aktiva produktif
7. Salah satu indicator kekayaan bank
8. Meningkatkan operasional operasional bank

Modal sendiri dalam dunia perbankan terbagi menjadi 2 jenis yaitu modal inti dan pelengkap, dimana komponen modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan, sedangkan komponen modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasi dan pinjaman subordinasi

Dalam perbankan, modal suatu bank diproyeksikan dengan menggunakan CAR. CAR atau *Capital Adequasy Ratio* merupakan salah satu dari rasio CAMELS yang mewakili capital. Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk menutupi resiko kerugian yang mungkin akan timbul akibat dari penanaman aktiva aktiva yang mengandung resiko. Dimana modal yang dimaksud adalah total modal yang dimiliki oleh bank yaitu modal inti ditambah dengan modal pelengkap nya.

Bank Indonesia sebagai bank sentral sudah menetapkan CAR yang harus dimiliki oleh setiap bank yang ada di Indonesia adalah sekitar 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko), dimana resiko yang dimaksud mencakup resiko kredit, pasar dan operasional.

Semakin besar CAR yang dimiliki suatu bank menandakan bahwa sumber daya financial dalam hal ini adalah modal juga semakin besar, hal ini berdampak bahwa bank dapat dan mampu melakukan salah satu kegiatan operasionalnya yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat.

2.6. ROA (Return on Assets)

Laba merupakan pendapatan bersih atau kinerja hasil yang menunjukkan kegiatan bank dalam satu tahun anggaran. Laba yang diperoleh oleh suatu bank mutlak harus dimiliki oleh bank yang bersangkutan, karena salah satu fungsi dari laba adalah menjamin kontinuitas bank tersebut untuk tetap berdiri (Ramadhan, 2013). Laba yang tinggi yang dapat diraih oleh bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank juga dapat menghimpun dana lebih banyak dan pada akhirnya juga memiliki kesempatan memberi pinjaman dengan lebih luas (Simorangkir, 2004).

Dalam rasio-rasio keuangan, ROA merupakan salah satu rasio yang dapat memproksikan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh suatu bank. *Return On*

Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank dapat memaksimalkan asset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan. Semakin besar ROA suatu bank, maka pendapatan yang diperoleh bank juga semakin besar, dengan keuntungan yang besar yang diperoleh oleh bank maka akan semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Dendawijaya, 2003)

2.7. DPK (Dana Pihak Ketiga)

Dana bank merupakan komponen terpenting yang dimiliki oleh bank. Dimana dana ini nantinya akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dana untuk membiayai kegiatan operasional suatu bank dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank yang bersangkutan apakah secara pinjaman dari masyarakat atau dari lembaga lainnya atau juga dapat berasal dari bank itu sendiri. (Kasmir,2011). Secara umum sumber dana tersebut dikenal sebagai dana pihak pertama (berasal dari bank sendiri), dana pihak kedua (berasal dari lembaga keuangan lainnya) dan dana pihak ketiga (berasal dari masyarakat luas)

DPK atau dana pihak ketiga merupakan salah satu dari sumber dana yang diperoleh oleh suatu bank selain dari dana pihak pertama dan dana pihak kedua. Dana pihak ketiga sering disebut juga dana masyarakat. Dimana dana pihak ketiga merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat baik

perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh suatu bank bila dibandingkan sumber dana pihak pertama dan dana pihak kedua. Dana pihak ketiga ini terdiri dari 3 jenis yaitu giro (*demand deposit*), deposito berjangka(*time deposit*), dan tabungan (*saving*).

Giro merupakan salah satu sumber dana dari pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cara menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau menggunakan bilyet giro untuk pemindah bukuan.

Deposito berjangka merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Ketika nasabah mencairkan time deposit ini sebelum tanggal jatuh tempo, maka nasabah akan dikenakan denda atau sangsi, akan tetapi bila nasabah ingin memperpanjang, time deposit ini dapat diperpanjang secara otomatis yang disebut *automatic roll over (ARO)*.

Tabungan atau *saving* merupakan suatu simpanan dimana penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan syarat tertentu yang telah disepakati bersama antara nasabah dengan pihak bank yang bersangkutan.

Semakin besar sumber dana yang dimiliki oleh suatu bank baik dari pihak pertama, kedua maupun ketiga, maka semakin besar juga jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat dan hal tersebut mendatangkan

keuntungan bagi bank, hal ini dikarenakan pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan profit (Oktaviani, 2012)

2.8. NPL (Non Performing Loan)

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tentu tidak selamanya berjalan dengan mulus tentu akan menghadapi beberapa halangan dalam bentuk resiko. Secara umum jenis-jenis resiko yang mungkin akan dihadapi oleh pihak perbankan adalah sebagai berikut (Kasmir,2011) :

1. Resiko Lingkungan

Merupakan resiko yang berkaitan dengan lingkungan perbankan terutama berkaitan dengan lingkungan eksternal perbankan contohnya : resiko ekonomi, resiko kompetisi

2. Resiko Manajemen

Merupakan resiko yang berkaitan dengan resiko yang dihadapi dari bagian internal perbankan itu sendiri contohnya : resiko organisasi, resiko kemampuan,dll

3. Resiko Penyerahan

Resiko ini lebih terpengaruh oleh internal bank seperti resiko operasional, resiko strategic dan resiko teknologi

4. Resiko Keuangan

Resiko keuangan berkaitan erat dengan pengaruh internal dan eksternal bank tersebut seperti resiko kredit, likuiditas, suku bunga, leverage dan resiko internasional.

Dalam kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan bank, tentu tidak selamanya berjalan sesuai yang diharapkan, tentunya bank mengharapkan keuntungan dari kegiatan penyaluran kredit tersebut dan debitur dapat membayar pinjamannya sebelum jatuh tempo yang telah disepakati oleh kedua pihak, namun pada kenyataan tidak semua kredit yang diberikan kepada debitur dapat dibayar sebelum waktu jatuh tempo pada akhirnya debitur menunda pembayarannya atau bahkan sampai tidak mampu untuk melunasi kewajibannya. Kondisi dimana debitur tidak bisa membayar atau melunasi kewajibannya lebih dari jatah waktu jatuh tempo ditetapkan dapat disebut kredit macet.

Adapun faktor-faktor yang dapat mengakibatkan timbulnya suatu kredit macet dapat berasal dari intern bank bersangkutan maupun pihak nasabah dari bank tersebut (Ramadhan,2013) :

a. Faktor intern Bank

Adanya ketidaktelitian dari pihak analisis kredit dalam mengecek keaslian dokumen maupun dalam menghitung rasio-rasio yang ada.

b. Faktor nasabah

Disebabkan nasabah tidak dapat membayar angsuran secara berturut-turut baik karena adanya unsure kesengajaan ataupun dikarenakan kondisi diluar kemampuan debitur

Untuk mengetahui seberapa besar jumlah kredit yang mengalami gagal bayar, bank biasanya menggunakan rasio NPL. Rasio NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar resiko gagal bayar yang dihadapi oleh bank akibat dari kegiatan penyaluran kredit. Gagal bayar yang dimaksud disini adalah debitur menunda pembayarannya dan atau tidak mampu melunasi kewajibannya baik pinjaman beserta bunganya lebih dari satu tahun setelah tanggal jatuh tempo.

Semakin besar rasio dari NPL suatu perbankan menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan tidak professional dalam mengelola kegiatan kreditnya, sekaligus menandakan bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit yang diberikan bank cukup tinggi searah dengan tingginya rasio NPL pada bank tersebut. (Wahyudi, 2013)

2.9. NIM (Net Interest Margin)

Dalam melaksanakan pengalokasian dana dalam bentuk kredit, tentu bank mengharapkan keuntungan yang besar karena pengalokasian dana terbesar yang dilakukan oleh bank adalah melalui memberi pinjaman/ kredit kepada

nasabah. Keuntungan yang diperoleh bank dari penempatan dana dalam bentuk pinjaman/kredit disebut dengan pendapatan bunga. Rasio yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank adalah dengan menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*)

Sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan cara membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktifnya, dimana pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga.

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman/kredit. Sehingga rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah kredit yang telah diberikan bank kepada masyarakat.(Dewayani, 2014). Semakin besar ratio NIM, maka semakin efektif juga bank menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Standar rasio yang ditetapkan Bank Indonesia untuk NIM adalah 6% (Saraswati, 2014)

2.10. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai rasio rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas atau kinerja lembaga keuangan telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Billy Arma Pratama (2009)

Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan. Studi dilakukan pada bank umum di Indonesia dengan periode 2005-2009.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit sebagai variabel dependen sedangkan DPK, CAR, NPL dan Jumlah SBI sebagai variabel independen.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, variabel CAR dan NPL memiliki pengaruh negative terhadap kredit perbankan, sedangkan variabel SBI berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kredit perbankan

b. Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti (2010)

Penelitian yang dilakukan mengenai determinansi penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia dengan periode waktu tahun 2006-2009. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut : variabel dependen nya adalah penyaluran kredit bank umum, sedangkan variabel independen nya adalah NPL, BOPO, CAR, DPK, ROA, Penempatan dana pada SBI dan market share.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel : NPL, BOPO, market share dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit sedangkan Variabel : ROA, CAR dan penempatan pada SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit

c. I Made Pratista Yuda (2010)

Melakukan penelitian mengenai faktor internal Bank terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Studi dilakukan pada bank-bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah kredit yang disalurkan sebagai variabel dependen sedangkan DPK, CAR, NPL dan ROA sebagai variabel independen.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, variabel CAR dan NPL memiliki pengaruh negative terhadap jumlah kredit yang disalurkan, sedangkan variabel ROA berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan

d. Tito Adhitya Galih (2011)

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR terhadap penyaluran jumlah penyaluran kredit pada bank di Indonesia

Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut ; variabel dependen nya adalah jumlah kredit, sedangkan variabel independen nya adalah DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel DPK, ROA dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, sedangkan variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan

e. Angelia Hapsari (2011)

Penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengaruh DPK, CAR, ROA dan NPL terhadap penyaluran kredit. Studi kasus dilakukan terhadap Bank umum di Indonesia dengan periode waktu 2007-2010.

Variabel yang digunakan yaitu CAR, DPK, ROA dan NPL sebagai variabel independen, dan penyaluran kredit sebagai variabel dependennya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, DPK dan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, sedangkan variabel NPL memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

f. Arditya Prayudi (2011)

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM terhadap LDR perbankan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM yang bertindak sebagai variabel independen, sedangkan LDR sebagai variabel dependennya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR, NPL dan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap LDR, variabel ROA memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap LDR sedangkan variabel NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap LDR

g. Oktaviani (2012)

Melakukan penelitian mengenai pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI terhadap penyaluran kredit

perbankan. Studi dilakukan pada bank umum yang *Go Public* di Indonesia dengan periode 2008-2011.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit sebagai variabel dependen sedangkan DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI sebagai variabel independen.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, variabel SBI memiliki pengaruh negative terhadap kredit perbankan, sedangkan ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan

h. Fitri Riska Amriani (2012)

Melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada bank BUMN Persero di Indonesia dengan periode waktu tahun 2006-2010.

Variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO dan NIM yang bertindak sebagai variabel independen sedangkan variabel dependennya adalah LDR.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel CAR dan NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap LDR, variabel NPL memiliki pengaruh yang negative dan

signifikan terhadap LDR sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR.

i. Dwi Setyo Wahyudi (2013)

Melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh CAR, ROA, NPL dan BOPO terhadap LDR. Studi dilakukan pada bank umum yang Go Public di Indonesia periode 2008-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai variabel dependen sedangkan CAR, NPL, ROA, dan BOPO sebagai variabel independen.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa variabel CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap LDR. Variabel ROA memiliki hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Variabel NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap LDR. Yang terakhir, variabel BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap LDR

j. Ghalih Fahrul Huda (2014)

Melakukan penelitian mengenai pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA terhadap penyaluran kredit. Studi dilakukan pada bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode tahun 2009-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah besarnya jumlah kredit yang disalurkan sebagai variabel

dependen dan variabel independennya terdiri dari DPK, CAR, NPL dan ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel DPK dan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, variabel CAR berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit dan variabel NPL memiliki pengaruh yang negative tetapi signifikan terhadap besarnya kredit yang disalurkan oleh bank.

k. Putri Dewayani (2014)

Melakukan penelitian mengenai pengaruh *Net Interest Margin, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga* dan Jumlah Penempatan Dana Pada SBI terhadap penyaluran kredit . Studi dilakukan pada bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode tahun 2008-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit yang disalurkan sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri dari NIM, NPL, CAR, DPK dan Jumlah SBI

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel NIM dan Jumlah SBI tidak memiliki yang signifikan terhadap penyaluran kredit, variabel CAR dan NPL berpengaruh negative

signifikan terhadap penyaluran kredit dan variabel DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, berikut tabel 2.1 yang meringkas dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Billy Arma Pratama (2009)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Indonesia tahun 2005-2009)	Variabel : DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan Variabel : CAR dan NPL memiliki pengaruh yang negative Variabel : Jumlah SBI memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan.
2	Dias Satria Rangga Bagus Subegti	Determinansi Penyaluran Kredit Bank Umum di	Variabel : NPL, BOPO, market share dan DPK

	(2010)	Indonesia Periode 2006-2009	tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit Variabel : ROA, CAR dan penempatan pada SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit
3	I Made Pratista Yuda (2010)	Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan (Studi Empiris pada Bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia)	Variabel : DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan Variabel : ROA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan Variabel : NPL dan CAR memiliki pengaruh negative terhadap jumlah

			kegiatan yang disalurkan
4	Tito Adhitya Galih (2011)	Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL dan LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia	Variabel : DPK, ROA dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Variabel : CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit
5	Angelia Hapsari (2011)	Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Jumlah Kredit (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2010)	Variabel : DPK, CAR dan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit perbankan Variabel : NPL memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap kredit perbankan
6	Arditya Prayudi (2011)	Pengaruh Capital Adequasy Ratio (CAR), Non Performing	Variabel ; CAR, NPL dan BOPO tidak

		Loan (NPL), BOPO, Return On Assets (ROA) dan Net Interest Margin terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)	berpengaruh terhadap LDR Variabel : NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR Variabel ROA negative dan signifikan terhadap LDR
7	Oktaviani (2012)	Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia periode 2008-2011)	Variabel : DPK dan CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap kredit perbankan. Variabel : Jumlah SBI memiliki pengaruh negative terhadap kredit perbankan. Variabel : ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan.

			Variabel : NPL memiliki pengaruh positif terhadap kredit perbankan
8	Fitri Riski Amriani (2012)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR Pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006-2010	Variabel : CAR dan NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap LDR Variabel : NPL memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap LDR Variabel : BOPO memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR
9	Dwi Setyo Wahyudi (2013)	Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL dan BOPO terhadap LDR Pada Bank Umum <i>Go Public</i> di Indonesia periode 2008-2012	Variabel : ROA dan BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap LDR Variabel : NPL memiliki

			<p>pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap LDR</p> <p>Variabel : CAR memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap LDR</p>
10	Ghalih Fahrul Huda (2014)	<p>Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)</p>	<p>Variabel ROA dan DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit</p> <p>Variabel CAR berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.</p> <p>Variabel NPL memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit.</p>
11	Putri Dewayani	<p>Pengaruh <i>Net Interest Margin</i>,</p>	<p>Variabel NIM dan</p>

	(2014)	<i>Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penempatan Dana Pada SBI terhadap Penyaluran Kredit</i> (Studi Kasus pada Bank Umum terdaftar di BEI periode 2008-2012)	jumlah penempatan dana pada SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit Variabel NPL dan CAR memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit Variabel DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.
--	--------	---	--

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.11. Pengaruh Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.11.1. Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

CAR atau *Capital Adequasy Ratio* adalah rasio kecukupan modal. rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal sendiri yang digunakan untuk menutup resiko yang mungkin akan muncul akibat penanaman aktiva yang mengandung resiko.

. Semakin besar CAR yang dimiliki suatu bank menandakan bahwa sumber daya financial dalam hal ini adalah modal juga semakin besar, hal ini berdampak bahwa bank dapat dan mampu melakukan salah satu kegiatan operasionalnya yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviani (2012), Hapsari (2011) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

Hipotesis 1 : CAR berpengaruh positif terhadap Kredit Perbankan

2.11.2. Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu dalam rasio keuangan yang berada dalam rasio profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank dapat memaksimalkan asset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan.

Semakin besar ROA suatu bank, maka pendapatan yang diperoleh bank juga semakin besar, dengan keuntungan yang besar yang diperoleh oleh bank maka akan semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Dendawijaya, 2003)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Galih (2011), Hapsari (2011) dan Wahyudi (2013) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit perbankan

Hipotesis 2 : ROA berpengaruh positif terhadap kredit perbankan

2.11.3. Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

DPK atau dana pihak ketiga merupakan salah satu dari sumber dana yang diperoleh oleh suatu bank selain dari dana pihak pertama dan dana pihak kedua. Dana pihak ketiga merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank

Semakin besar sumber dana yang dimiliki oleh suatu bank baik dari pihak pertama, kedua maupun ketiga, maka semakin besar juga jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat dan hal tersebut mendatangkan keuntungan bagi bank, hal ini dikarenakan pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan profit (Oktaviani, 2012)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2009), Yuda (2010), Galih (2011), Hapsari (2011) dan Oktaviani (2012) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

Hipotesis 3 : DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan

2.11.4. Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

NPL merupakan suatu resiko gagal bayar, dimana debitur menunda pembayarannya dan atau tidak mampu melunasi kewajibannya baik pinjaman beserta bunganya lebih dari satu tahun setelah tanggal jatuh tempo.

Semakin besar rasio ini, maka akan semakin besar resiko kredit macet yang akan timbul dan berdampak semakin kecil jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2009), Hapsari (2011), Wahyudi (2013) dan Yuda (2010) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu NPL memiliki pengaruh negative terhadap kredit perbankan

Hipotesis 4 : NPL berpengaruh negative terhadap kredit perbankan

2.11.5. Pengaruh NIM terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman/kredit

rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah kredit yang telah diberikan bank kepada masyarakat.(Dewayani, 2014). Semakin besar ratio NIM, maka semakin efektif juga bank menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amriani (2012) menunjukkan hasil yang sama yaitu NIM berpengaruh positif terhadap kredit perbankan

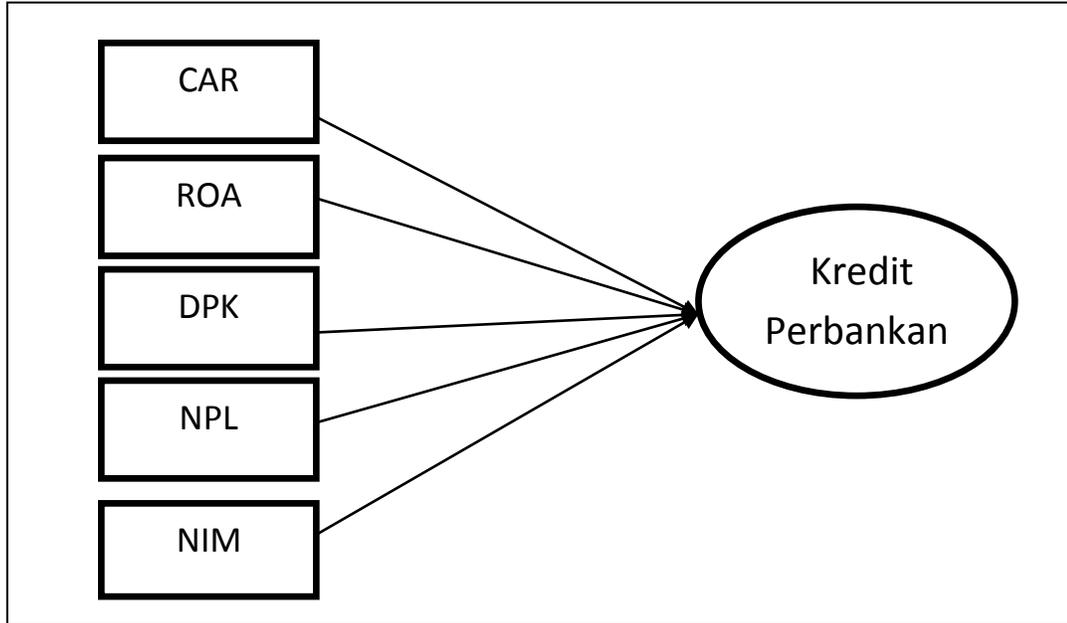
Hipotesis 5 : NIM berpengaruh positif terhadap kredit perbankan

2.12. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan daftar pustaka dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa CAR (*Capital Adequasy Ratio*), ROA (*Return On Assets*), DPK (Dana Pihak Ketiga), NPL (*Non Performing Loan*) dan NIM (*Net Interest Margin*) memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit yang dilakukan pihak bank kepada masyarakat.

Kerangka dalam penelitian tersebut dapat dirumuskan dalam gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Billy Arma Pratama (2009), Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti (2010), I made Pratista Yuda (2010), Tito Adhitya Galih (2011), Angelia Hapsari (2011), Arditya Prayudi (2011), Oktaviani (2012), Fitri Riski Amriani (2012), Dwi Setyo Wahyudi (2013), Ghalih Fahrul Huda (2014) dan Putri Dewayani (2014)

2.13. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban dari suatu masalah. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai dugaan sementara terhadap jawaban atas suatu masalah. Berikut ini adalah hipotesis dalam penelitian ini :

- a) Hipotesis 1 : *Capital Adequasy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan
- b) Hipotesis 2 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan

- c) Hipotesis 3 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan
- d) Hipotesis 4 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan
- e) Hipotesis 5 : *Net Ineterest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

3.1.1 Variabel Dependen

Variable dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini kredit perbankan yaitu berupa besaran jumlah kredit yang disalurkan pihak bank kepada masyarakat.

3.1.2 Variabel Independen

Variable independen adalah variable yang sifatnya mempengaruhi variable lain. Dalam penelitian ini variable independen digunakan untuk melihat seberapa besar variable independen mempengaruhi variable dependennya. Adapun variable independen dalam penelitian ini : *Capital Adequasy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)*

3.2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan segala bentuk sesuatu yang digunakan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga akhirnya peneliti mendapatkan informasi tentang data penelitian tersebut. Tujuan dari pembuatan definisi

operasional ini adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur sesuai dengan hakikat variabel yang telah didefinisikan sebelumnya (Huda, 2014)

Berikut ini merupakan definisi operasional dari variable dalam penelitian ini :

3.2.1. Variabel Independen

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Merupakan bagian dari analisis CAMELS yang memproksikan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total modal bank (modal inti dan modal pelengkap) dibandingkan dengan ATMRnya (resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasionalnya).

b. *Return On Assets (ROA)*

Merupakan bagian dari analisis CAMELS yang memproksikan laba atau tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata asset yang dimiliki

c. *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

Merupakan sejumlah dana yang dapat dihimpun oleh bank dari masyarakat berupa giro, deposito dan tabungan

d. *Non Performing Loan (NPL)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko gagal bayar yang dihadapi suatu bank ketika menjalankan kegiatan penyaluran kredit

perbankan. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dengan total kredit yang disalurkan.

e. *Net Interest Margin (NIM)*

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh bank dari penempatan dananya dalam bentuk pinjaman atau kredit. Rasio ini diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktifnya.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel terikat yang akan diteliti adalah jumlah penyaluran kredit perbankan. Kredit perbankan merupakan penyediaan uang ataupun tagihan, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara debitur dan kreditur, dimana pihak debitur diwajibkan untuk membayar hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta dengan bunga yang dikenakan.

Ringkasan mengenai definisi operasional variabel yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1	CAR	Merupakan perbandingan antara modal dengan	$\frac{\text{Modal}}{\text{Resiko kredit} + \text{resiko pasar} + \text{resiko operasional}} \times 100\%$	Rasio

		<p>Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)</p> <p>Sumber : Ghozali,2007</p>	<p>Pada akhir periode tahun yang dinyatakan dalam presentase</p>	
2	ROA	<p>Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata asset nya</p> <p>Sumber : SEBI No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004</p>	$\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata aset}} \times 100\%$ <p>Pada akhir periode tahun yang dinyatakan dalam presentase</p>	Rasio
3	DPK	<p>Merupakan salah satu sumber dana yang diperoleh bank dari</p>	<p>Logaritma natural dari Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada akhir tahun yang berasal dari giro, tabungan dan deposito</p>	Nominal

		masyarakat.		
3	NPL	Perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dengan total kredit Sumber : SEBI No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	$\frac{\textit{kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\textit{total kredit}} \times 100\%$ <p>Pada akhir periode tahun yang dinyatakan dengan presentase</p>	Rasio
4	NIM	Perbandingan antara pendapatan bunga bersih (selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga)	$\frac{\textit{pendapatan bunga bersih}}{\textit{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$ <p>Pada akhir periode tahun yang dinyatakan dengan presentase</p>	

		dengan rata-rata aktiva produktifnya		
5	Kredit	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan	Logaritma natural dari Jumlah kredit bank umum pada akhir periode tahunan	Nominal

		pemberian bunga		
--	--	--------------------	--	--

Sumber : berbagai sumber

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau proyek penelitian yang minimal memiliki satu persamaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum *Go Public* yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia maupun Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu untuk dijadikan sampel

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mempertimbangkan kriteria tertentu, menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Dimana kriteria bank yang dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Seluruh Bank Umum yang telah *Go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama waktu penelitian yaitu tahun 2009-2013
2. Seluruh Bank Umum di Indonesia yang masih beroperasi dan tersedianya laporan keuangan yang dipublikasikan selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2009-2013

3. Tersedianya rasio keuangan yang lengkap sesuai dengan variable yang akan diteliti selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2009-2013

Berdasarkan kriteria sampel yang telah diajukan diatas, maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 bank. Berikut ini adalah tabel 3.2 yang menyajikan banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Penelitian	Jumlah Sampel
1	Bank Umum <i>Go Public</i> yang tercatat di BEI dengan periode waktu penelitian tahun 2009-2013	35
2	Tersedianya laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode penelitian (2009-2013)	25
3	Tersedianya rasio-rasio keuangan sesuai variabel yang diteliti dengan periode waktu 2009-2013	25

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah)

Berdasarkan tabel 3.2 diatas mengenai kriteria sampel penelitian, maka pada jumlah bank yang dijadikan sampel adalah sebanyak 25 Bank dimana nama-nama bank tersebut disajikan dalam tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Bukopin Tbk
2	Bank Bumi Arta Tbk
3	Bank Capital Indonesia Tbk
4	Bank Central Asia Tbk
5	Bank CIMB Niaga Tbk
6	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	Bank Ekonomi Raharja Tbk
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
9	Bank Internasional Indonesia Tbk
10	Bank ICB Bumiputera Tbk
11	Bank Mandiri Tbk
12	Bank Mayapada internasional Tbk
13	Bank Mega Tbk
14	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
15	Bank Negara Indonesia Tbk
16	Bank OCBC NISP Tbk
17	Bank Of India Indonesia Tbk
18	Bank PAN Indonesia Tbk
19	Bank Permata Tbk
20	Bank QNB Kesawan Tbk
21	Bank Rakyat Indonesia Tbk
22	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
23	Bank Tabungan Nasional Tbk
24	Bank Victoria Internasioanl Tbk
25	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Diolah)

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder historis yaitu data laporan historis rasio-rasio keuangan yang dimiliki oleh bank-bank umum dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan dan diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia dengan periodisasi waktu 2009-2013

3.4.2 Sumber Data

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum yang dipublikasikan di Direktori Perbankan Indonesia maupun Bursa efek Indonesia dengan periode waktu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Data variabel yang digunakan adalah *Capital Adequasy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* yang terdapat dalam laporan keuangan Bank Umum tersebut.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji

data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum *Go Public* yang dipublikasikan melalui situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Data –data yang dikumpulkan adalah CAR (*Capital Adequasy Ratio*), ROA (*Return On Assets*), DPK (Dana Pihak Ketiga), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*) dan Jumlah kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat, yang diperoleh dengan cara mengutip langsung ataupun mengolah data laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun BEI

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Regresi Berganda

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan alat analisis persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya (Oktaviani, 2012).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah kredit bank yang disalurkan, sedangkan variabel independennya adalah CAR(*Capital Adequasy Ratio*), ROA(*Return On*

Assets),DPK (Dana Pihak Ketiga),NPL(*Non Performing Loans*) dan NIM (*Net Ineterest Margin*).

Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara variabel dependen dengan independennya, maka regresi berganda ini digunakan dengan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Kredit Perbankan

a = Konstanta

b1-b9 = Koefisien Regresi, merupakan besarnya perubahan variabel dependen akibat perubahan tiap-tiap variabel independennya

X1 = CAR (*Capital Adequasy Ratio*)

X2 = ROA (*Return On Assets*)

X3 = DPK (Dana Pihak Ketiga)

X4 = NPL (*Non Performing Loan*)

X5 = NIM (*Net Interest Margin*)

e = tingkat eror

Uji asumsi klasik sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis linear berganda. Tujuan dari melakukan uji asumsi

klasik adalah untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Maksud data terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal yaitu dimana data memusat pada nilai rata-rata dan mediannya (Santosa dan Ashari, 2005)

Pengujian ini dapat dilakukan dengan analisis grafis dan analisis statistic. Analisis grafis merupakan analisis yang menggunakan grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Sedangkan analisis statistic salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov – Smirnov* (Uji K-S). Hipotesis nol (H_0) data terdistribusi normal dan hipotesis A (H_A) jika data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2005)

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antarvariabel independen, hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antarvariabel independen (Santosa dan Ashari, 2005).

Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya (Ghozali,2005). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Value (VIF)*. Nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013)

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Dewayani, 2014). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya atau dapat dikatakan bahwa masalah

ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013)

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai Dw tabel (d_L & d_u) dengan aturan pengujian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Keputusan Uji Statistik *Durbin-Watson*

Nilai Statistik d	Keputusan
$0 < d < d_L$	autokorelasi yang positif
$d_L < d < d_u$	Daerah keragu-raguan/tidak ada keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_L$	Daerah keragu-raguan/tidak ada keputusan
$4-d_L < d < 4$	Ada autokorelasi negative

Sumber : Ghozali, 2013

3.6.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas merupakan asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas, salah satunya adala dengan melihat grafik plot antara

nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali,2013)

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh variabel independennya (CAR,ROA,DPK,NPL dan NIM) terhadap variabel dependennya yaitu kredit prebankan secara parsial maupun simultan.

Untuk melakukan uji terhadap hipotesis-hipotesis yang ada, uji yang dilakukan adalah dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (Uji statistic F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji statistic t)

3.6.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Namun apabila nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen yang ada hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya (Ghozali, 2013)

3.6.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistic F)

Uji statistic F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikatnya.

Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Formula diatas berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Hal tersebut diatas memiliki arti bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji F, salah satunya dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F pada tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

3.6.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistic T)

Uji statistic t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$H_0 : b_i = 0$; artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternative (H_A) parameter suatu parameter tidak sama dengan nol, atau :

$H_A : b_i \neq 0$; artinya variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Salah satu cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, maka H_A diterima. (Ghozali, 2013)